

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan kegiatan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga (Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, 2014).

Kegiatan olahraga pada umumnya dapat dipandang dari empat dimensi yaitu: (1) olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari, (2) olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) olahraga kompetitif menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi, dan (4) olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material. Dari keempat macam kegiatan olahraga tersebut, tentunya setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan olahraga.

Kurikulum Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bolabasket adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Bola voli merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan cara menggiring, mengoper, dan menembak bola voli. Mempelajari bola voli diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan watak disiplin, kesehatan serta untuk meningkatkan prestasi olahragabolavoli.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani adalah belum efektifnya pengajaran penjas di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran dan juga terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran penjas. Selain itu juga diakibatkan karena kurang kreatifnya guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan saat mengikuti pelajaran penjakes karena materi yang terlalu monoton dan membuat siswa tidak terlalu maksimal dalam berkembangnya kemampuan gerak mereka.

Anak-anak sangat menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, dikarenakan mata pelajaran ini terdapat suatu proses pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang dan percaya diri anak, selain itu juga mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat menyegarkan jasmani dan rohani. Dalam pendidikan jasmani dan kesehatan yang ada di sekolah memiliki banyak materi serta teori pembelajaran yang dapat merangsang para siswa untuk mengikuti secara gembira, salah satunya materi olahraga dalam hal ini adalah bola voli (Ngatiyono dan Dian Putri Riswanty, 2010). Pada permainan bolavoli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bolavoli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut pendapat Nuril Ahmadi, (200VII: 19). Mengatakan bahwa Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bolavoli secara efektif.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan gerak passing, maka perlu diajarkan secara mendalam tentang gerak dasar permainan bola voli. Sehubungan dengan masalah itu terutama Passing, anak didik perlu diajarkan gerak dasar Passsing dengan benar. Sesuai dengan perkembangannya, “ Passing dalam permainan bola voli

dikenal ada dua, yaitu : Passing Bawah, dan Passing Atas, akan tetapi Passing Bawah yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru dituntut kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam pengguna alat dan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan bila siswa mengalami serta melakukan atau dengan kata lain langsung dipraktekkan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan pembelajaran penjas yaitu dengan menggunakan metode problem solving.

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP negeri 8 kota Gorontalo menunjukkan bahwa pembelajaran passing bawah pada siswa kelas VII sering kali menemui masalah, dimana hasil pembelajarannya dinilai kurang maksimal oleh guru. Terutama pada pembelajaran awal salah satu gerak dasar voli pada siswa yaitu gerak dasar passing bawah. Data awal yang ditemukan tentang pembelajaran passing bawah diperoleh hasil kemampuan passing bawah siswa kelas VII belum tercapai secara maksimal. Persentase tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas VII yang kurang maksimal.

Melihat masalah yang terjadi di SMP Negeri 8 kota Gorontalo terkait kemampuan gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli dan

penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo .**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masih banyak siswa kelas VII SMP Negeri 8 kota Gorontalo yang kurang menguasai salah satu teknik dasar permainan bola voli, yaitu teknik passing bawah. Metode yang digunakan sebelumnya masih belum optimal pelaksanaannya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah ada pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode problem solving terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, serta meningkatkan kemampuan dasar passing bawah dalam permainan bola voli.
- 2) Siswa mendapat variasi dalam Pembelajaran passing bawah sehingga mendapat pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga khususnya bola voli yaitu passing bawah

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal khususnya pada permainan bola voli materi passing bawah.
- 2) Untuk mencari alternatif pembelajaran yang lebih mudah, efektif, dan kreatif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Penjaskes.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.
- 2) Dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran penjaskes.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik dari segi ilmu maupun pengalaman bahwa penerapan metode problem solving ke dalam program pendidikan jasmani yang membahas tentang kemampuan dasar passing bawah dalam permainan bola voli berdampak positif bagi siswa dan sekolah itu sendiri mencapai tujuan pendidikan.